

Kajian Feminisme Dalam Novel *Scars and Other Beautiful Things* Karya Winna Effendi

Tiara Putri Fadillah¹, Achmad Wahidy¹, Juaidah Agustina¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: tiarafadilla2018@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu karya sastra yang diangkat menjadi cerita dalam bentuk buku adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk karangan, baik karangan fiktif (khayalan) maupun karangan nonfiksi (nyata) yang dituangkan pengarang melalui goresan tinta sesuai dengan keadaan pengarang sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran penting novel dalam kehidupan manusia. Rumusan masalah dalam penelitian ini berbunyi: bagaimana Kajian Feminisme dalam Novel *Scars & Other Beautiful Things* karya Winna Efendi (pendidikan, agama dan sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Kajian Feminisme dalam Novel *Scars & Other Beautiful Things* karya Winna Efendi (pendidikan, agama dan sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat). Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian dalam skripsi ini adalah metode deskriptif berbentuk kualitatif dengan menggunakan pendekatan kritik sastra dan feminis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa “*Scars and Other Beautiful Things*” merupakan novel yang sangat penting untuk dibaca, khususnya bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam tentang dampak kekerasan seksual terhadap korban. Saran penulis untuk penelitian ini adalah: 1) Bagi pembaca diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang Kajian Feminisme dalam Novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. 2) Bagi Pengajar Sastra diharapkan dapat menganalisis Kajian Feminisme dengan menggunakan teori-teori dari para ahli lain tentang Novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. 3) Bagi penelitian lain diharapkan dapat menemukan lebih banyak data pada Novel-novel lain yang terkait dengan Kajian Feminisme.

Kata Kunci: Karya Sastra, Novel, Studi Feminisme

Abstract: *Literary works as a portrait of people's lives can be enjoyed, understood, and utilized by the community. One of the literary works that is made into a story in the form of a*

book is a novel. A novel is a literary work in the form of a composition, either a fictional (imaginary) composition or a non-fictional (real) composition that is poured out by the author through ink strokes according to the author's own circumstances or other people. Therefore, the researcher wants to know the important role of novels in human life. The formulation of the problem in this study reads: how is the Study of Feminism in the Novel *Scars & Other Beautiful Things* by Winna Efendi (education, religion and social in the family and community environment). The purpose of this study is to reveal how the Study of Feminism in the Novel *Scars & Other Beautiful Things* by Winna Efendi (education, religion and social in the family and community environment). The method used in studying the research in this thesis is a descriptive method in qualitative form using a literary criticism and feminist approach. The data collection technique used in this study is a library study. The results of the study concluded that "*Scars and Other Beautiful Things*" is a very important novel to read, especially for those who want to understand more deeply about the impact of sexual violence on victims. The author's suggestions for this study are: 1) For readers, it is expected to be able to dig deeper into the Study of Feminism in the Novel *Scars and Other Beautiful Things* by Winna Efendi. 2) For Literature Teaching, it is expected to be able to analyze the Study of Feminism using theories from other experts on the Novel *Scars and Other Beautiful Things* by Winna Efendi. 3) For other studies, it is expected to find more data on other Novels related to the Study of Feminism.

Keywords: *Feminism Studies, Literary Works, Novels*

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda konkret. Karya sastra tidak hanya berbentuk benda konkret seperti tulisan, tetapi dapat juga berwujud tuturan (speech) yang telah tersusun dengan rapi dan sistematis yang dituturkan (diceritakan) oleh tukang cerita atau yang terkenal dengan sebutan sastra lisan. Karya sastra merupakan tanggapan penciptanya (pengarang) terhadap dunia (realitas sosial) yang dihadapinya. Di dalam sastra berisi pengalaman-pengalaman subjektif penciptanya, pengalaman subjektif seseorang (fakta individual) dan pengalaman sekelompok masyarakat (fakta sosial).

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masih sejalan dengan pendapat tersebut Kosasih menjelaskan bahwa novel mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh.

Novel yang berjudul *Scars and Other Beautiful Things* milik Winna Efendi diterbitkan pada tahun 2020 menceritakan kisah seorang gadis yang bernama Harper Simmons berumur 17 tahun yang cerdas, memiliki kepintaran dan intelektual yang tinggi,

senang bergembira, menyukai aktivitas organisasi serta selalu menang dalam tiap kejuaraan, mempunyai teman-teman serta keluarganya yang memerdulkannya. Serta, cowoknya yang bernama Adam juga ikut serta mencintainya. Akan tetapi, dari adanya kasus pencabulan atas dirinya. Harper hancur, terluka, dan mengalami kehilangan yang begitu dalam. Seseorang dengan kejamnya menorehkan luka pada dirinya. Harper yang semula dikenal sebagai wanita muda berprestasi harus merasakan dirinya dikenal sebagai korban pemerkosaan.

Alasan peneliti mengkritik novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yang pertama novel ini merupakan salah satu karyanya yang meraih gelar penjualan terbaik yang ditulis oleh Winna karena terinspirasi dari kisah nyata. Premisnya sendiri begitu menarik karena sangat relevan dengan isu masa kini yang banyak terjadi, tak hanya di luar negeri, tetapi juga mungkin di sekitar kita. Seperti kasus tentang pelecehan seksual yang banyak dialami dan dilakukan oleh para oknum mahasiswa di beberapa kampus ternama. Dengan menggunakan sudut pandang Harper sebagai orang pertama, pembaca diajak untuk mendalami karakternya sebagai seorang murid senior SMA sekaligus korban pemerkosaan. Meski sang pelaku telah ditangkap dan di penjara, masih banyak yang menyaksikan. Bahkan beberapa orang malah menyalahkannya, padahal ia merupakan seorang korban. Cerita ini menggunakan alur maju mundur dan berlatar di kota kecil Sonoma County, Bodega Bay.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yaitu berjudul "Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam Metropop *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi" oleh Tania Intan dan Ferli Hasanah pada penelitian tersebut memperlihatkan kekerasan seksual merupakan bentuk ekspresi maskulinitas dan penegasan kekuasaan. Kekerasan seksual juga berkaitan dengan stereotip perempuan sebagai korban yang disalahkan karena dianggap berpakaian terbuka sehingga mengundang hasrat laki-laki.

Kritik sastra feminis berasal dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis wanita di masa silam untuk mewujudkan citra wanita dalam karya penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan pelbagai cara ditekan, disalahtafsirkan serta disepelkan oleh tradisi patriarkat yang dominan. Sugihastuti mengemukakan kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang menjadi perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan dan pada situasi luar yang memengaruhi situasi karang mengarang (Sugihastuti & Suharto, 2013: 7).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari Toxic Masculinity Patriarki Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam yang diteliti secara lebih mendalam. Dengan berbagai konflik masalah yang terjadi dalam novel Perempuan yang menangis kepada bulan hitam, Seperti isu gender yang mencakup peran laki laki dan perempuan serta anak laki laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat sendiri memunculkan isu gender di berbagai bidang seperti kesehatan, politik, pendidikan, ekonomi seperti sama dengan peran tokoh pada Novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yang ditulis berdasarkan pengalaman perempuan korban kasus tentang pelecehan seksual yang banyak dialami dan dilakukan oleh para oknum dengan menggunakan sudut pandang Harper.

Penelitian ini membahas tentang Novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. Novel ini sendiri merupakan terjemahan yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama Pada tahun 2020 Dengan jumlah halaman terdiri dari 296 halaman. Data Penelitian yang digunakan kutipan analog dan deskripsi paragraf. Feminisme pada novel tersebut mangacau pada berspektif feminis yang memiliki tujuan sebagai perjuangan untuk mengubah strukturisasi hierarkis diantara pria dan wanita sebagai bentuk yang sama akan haknya, statusnya, kesempatannya, serta perannya didalam lingkungan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Menurut Intan Tania dan Hasanah Ferli, dalam (Yulianto, 2018: 4), menjelaskan bahwa pendekatan kritik sastra feminis merupakan studi ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas social berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Data yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat di dalam novel tersebut dikumpulkan dengan teknik simak catat setelah melalui pembacaan tertutup. Data selanjutnya dikategorisasi, diinterpretasi, dan dikaji dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan kekerasan seksual dan resiliensi perempuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan data-data dari Kajian Feminisme dalam Novel *Scars and Other Beautiful Things* Karya Winna Efendi.

Aspek-Aspek Feminisme Pada Novel *Scars and Other Beautiful Things*

Aspek Sosial-Kultural

Aspek sosial-kultural pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi adalah membicarakan hubungan sosial dan budaya yang dibangun dan berkembang di masyarakat. Tokoh Harper mampu menjadi sosok feminis yang sabar dan kuat dalam melewati berbagai kesulitan yang dialami pada saat masa sulitnya.

"Perlakukan aku seperti biasanya saja. Kawan. Aku bukan barang pecah belah yang memerlukan label penanda ekstra-rapuh. Jadi, apa saja aktivitas klub yang harus ku ketahui?" (Efendi, 2020). Didasarkan pada kutipan diatas, tokoh wanita tersebut mengalami hal yang tidak mengenakkan dan membuat dirinya menjadi pusat perhatian dari teman-temannya dari sekolahnya. Meskipun, dirinya telah lama tidak kembali ke sekolah setelah kejadian yang dirinya alami. Dirinya masih dikhawatirkan oleh teman-temannya.

Untuk kesekian kalinya hari ini. Dad bertanya dengan raut cemas. Sebagai seseorang yang tidak harus mengabdikan empat bulan terakhir mendekam di rumah seperti pesakitan, ayahku justru kelihatan lebih gugup dibanding aku.

"Serius, Dad. Aku bisa sendiri." (Efendi, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas menurut (Purwahida, 2018), bahwa sosok keberanian ini lebih kepada bentuk kategorisasi maskulin yang lebih berani, mandiri dan tegas. Namun, wanita merujuk lebih kepada bentuk kategori feminine. Tetapi, dirinya mencakup kepada bentuk ketegasan dirinya untuk tidak terlihat lemah didepan ayahnya. Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa perempuan dianggap lemah, bersifat halus dan pasif, ketergantungan, emosional, tidak mandiri, keibuan, penyabar, dan sebagainya, sehingga perempuan dianggap selayaknya bekerja di sektor domestik.

"Aku pasien di klinik ayahmu,' dia mengklarifikasi. "Be- berapa waktu lalu aku sempat melihat foto keluarga kalian di meja kerjanya-sepasang kembar paling menggemaskan yang pernah kulihat. Wajah kalian berdua persis Dokter Simmons." (Efendi, 2020 : 72).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa perempuan dianggap lemah, bersifat halus dan pasif, ketergantungan, emosional, tidak mandiri, keibuan, penyabar, dan sebagainya, sehingga perempuan dianggap selayaknya bekerja di sektor domestik.

"Kami berdua cekikikan membuat Adam melepaskan earphone yang sedang dikenakannya untuk mendengarkan musik. "Kalian berdua sedang membicarakan apa sih" 'Kaum pria, tentu saja, jawab Rachel. "Harper baru saja bilang padaku kalau dia suka pria yang jago masak." (Efendi, 2020).

Harper merupakan sosok feminis yang mampu mengambil keputusan melalui tindakannya mendapatkan pengalaman yang begitu mendalam sehingga dirinya lebih menjurus ke dalam bentuk kepribadian yang berani dan mandiri. Dalam hal ini, karakter wanita ini lebih bersikap mandiri dan lebih berperilaku seperti orang dewasa. Meskipun, dirinya menurut ayahnya adalah seorang wanita yang masih terlihat kecil. Namun, sikapnya menjadi wanita yang penuh dengan pendewasaan dikarenakan akibat dari pengalaman yang ia dapatkan.

Siswa Pertukaran pelajar yang baru bergabung di klub debat itu," dia mengingatkan. "Aku sudah panjang lebar mendeskripsikan mata birunya Yang teduh dan senyumnya yang bikin meleleh itu minggu lalu, ingat?" (Efendi, 2020).

Melalui kutipan di atas bahwa wanita saat ini, bukan hanya berada di lingkungan rumah ataupun berada di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Wanita pada masa kini lebih mengarah kepada kemandirian yang mengantarkan dirinya lebih dikenal di mata dunia. Meskipun, dirinya dibilang lemah ataupun tidak memiliki kekuatan. Akan tetapi, dirinya mempunyai kekuatan yang kuat sehingga dirinya menampakkan hal tersebut dengan caranya yang berbeda.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki karir yang baik dan mampu tampil di publik seperti laki-laki. Hal ini dapat membuktikan bahwa perempuan juga mampu memiliki pekerjaan di bidang publik seperti halnya laki-laki. Perempuan tidak selalu memiliki pekerjaan di bidang domestik, karenanya perempuan pun dapat diperhitungkan sebagaimana laki-laki.

"Kami selalu membuka lowongan. Tidak mudah mencari sukarelawan yang sudi membersihkan kotoran hewan sepanjang hari dengan gaji di bawah rata-rata." (Efendi, 2020)
"Tak keberatan dengan dua sampai empat jam kerja setiap harinya? plus satu hari libur; aku tidak akan mempekerjakan para sukarelawanku seperti pekerja rodi." (Efendi, 2020 : 74)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Nugroho, 2008), dalam masyarakat patriarki terdapat keyakinan bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis

pekerjaan perempuan, pekerjaan perempuan dianggap lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki, dan dikategorikan sebagai pekerjaan yang bukan produktif sehingga kurang diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara.

Seorang feminis yang memiliki karir yang baik dapat dilihat melalui tokoh Harper. Harper adalah perempuan feminis yang memiliki profesi sebagai karyawan sukarelawan yang merawat hewan terlantar di tempat penampungan hewan.

“Ada lebih dari seratus binatang yang ditampung di O’Malley’s-sebagian besar anjing dan kucing jalanan yang telah ditelantarkan para pemiliknya. Beberapa cacat, sebagian sakit, berbahaya, atau terlalu tua untuk diadopsi. Aku membersihkan kandang mereka setiap harinya seperti menyapu kotoran, sisa makanan, mengisi mangkuk air dan memberi mereka makan. Kecuali tiga orang karyawan tetap, aku bekerja dengan beberapa sukarelawan lainnya, termasuk Jordan yang tak segan turun tangan untuk membantu. Setiap mempunyai waktu senggang, aku sering menemukannya menyeduh secangkir kopi hitam dan berkutat dengan tumpukan berkas yang seperti tak ada habisnya.” (Efendi, 2020).

“Aku menggotong karung berisi makanan anjing yang baru saja dikeluarkan dari gudang, kemudian mulai bekerja” (Efendi, 2020).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa perempuan dianggap lemah, bersifat halus dan pasif, ketergantungan, emosional, tidak mandiri, keibuan, penyabar, dan sebagainya, sehingga perempuan dianggap selayaknya bekerja di sektor domestik. Perempuan yang bekerja sebagai karyawan sukarelawan memiliki kemampuan dan dedikasi yang setara dengan laki-laki.

“Kupikir kau akan senang memiliki karyawan yang rajin dan berdedikasi,” kilahku”. (Efendi, 2020).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa Perempuan yang berperan sebagai karyawan sukarelawan dapat memberikan banyak keuntungan bagi negara. Mereka berkontribusi dalam berbagai program sosial, pendidikan, dan kesehatan yang membantu memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Aspek Agama

Sama halnya menurut Bariah dalam (Dita & Yenny, 2021), Dalam kehidupan berbudaya, manusia menciptakan berbagai aturan main untuk mengatur hubungan antarmanusia dan hubungan dengan sang pencipta.

“Semua yang kupahami tentang diriku sudah berubah, dan aku tak lebih dari penonton menyedihkan yang cuma bisa menyaksikan hidupnya sendiri menjelma neraka.” (Efendi, 2020)

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut menggambarkan perasaan kehilangan kendali atas diri sendiri dan kehidupan. Dalam konteks agama, ini bisa mencerminkan kerinduan akan pengharapan atau pertolongan ilahi di tengah kesulitan.

“Kalimat terakhirnya membuat darahku mendidih. Mati dia pikir semudah itu memilih mati? Dia tak pernah tahu rasanya terperangkap tanpa jalan keluar, tersesat dalam penyesalan dan rasa malu. Dia tak tahu seperti apa rasanya melihat orang-orang yang kausayangi sedikit” (Efendi, 2020)

Pada kutipan di atas mengungkapkan perasaan menyedihkan bisa berarti seseorang yang merasa terasing dari iman atau keyakinannya, merasa tidak ada kekuatan untuk berjuang, dan hidupnya dianggap seperti neraka, yang mungkin mencerminkan kehilangan makna atau tujuan dalam hidup. Ini juga bisa menjadi refleksi tentang bagaimana iman dapat diuji dalam masa-masa sulit, dan bagaimana seseorang berusaha mencari jalan kembali kepada Tuhan atau menemukan arti di balik penderitaan.

Aspek Pendidikan

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Darma, Aliah, 2009), bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku baik secara formal ataupun tidak formal. Dalam novel ini, Pengalaman kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan dapat menyebabkan penurunan kemampuan akademis mereka, karena dampak psikologis dan emosional yang seringkali mengganggu konsentrasi, motivasi, dan kepercayaan diri (Anindya et al., 2020). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Miss Yarley mengoreksi kata-katanya, kau memang penderita trauma. kualitas tugas-tugas yang kau kumpulkan menurun drastis dari performamu sebelumnya. Kau tak berkonsentrasi dalam kelas-kelasmu, belum memilih ekstrakurikuler, dan berhenti dari klub debat.” (Efendi, 2020)

Siswa Pertukaran pelajar yang baru bergabung di klub debat itu,” dia mengingatkan. “Aku sudah panjang lebar mendeskripsikan mata birunya Yang teduh dan senyumanya yang bikin meleleh itu minggu lalu, ingat?” (Efendi, 2020)

Pemeriksaan dan pelecehan seksual yang dialami oleh tokoh Harper Simmons berakibat serius terhadap prestasinya dalam bidang akademik. Insiden tragis tersebut telah menciptakan hambatan psikologis yang signifikan, mengganggu

fokus dan kemampuannya untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dalam novel tersebut digambarkan bahwa Harper memutuskan untuk mengundurkan diri dari klub debat, dan dia tidak lagi menjadi siswi berprestasi di sekolahnya, sehingga guru selalu mempertanyakan dan menganggap dia menderita trauma yang berpengaruh buruk terhadap akademisnya.

“Ucapan Miss Yarley tadi siang kembali mengisi pikiranku. “New York University bisa menjadi permulaan yang bagus, Harper. Sebuah kesempatan untuk membuka halaman baru.” (Efendi, 2020)

“Kurasa aku ingin mendaftar ke New York University, Ave.” (Efendi, 2020: 195)

“Dengan senang hati kami menginformasikan bahwa Anda telah diterima di New York University School of Law.” (Efendi, 2020)

Melalui kutipan di atas Harper yang lainnya adalah melanjutkan hidup sesuai dengan keinginannya. Ia melanjutkan studi di New York University, tempat yang jauh dari kota kecil Bodega Bay yang telah memberinya kenangan buruk.

Aspek Hukum

Menurut Weisberg dalam (Azizah, 2021) Feminis Jurisprudence muncul pada akhir tahun 1960 mengikuti pergerakan kaum feminis Amerika. Kemunculan feminis jurisperden merefleksikan ketertarikan feminis di bidang hukum. Hal ini disebabkan teori-teori hukum, system hukum, dan pemberlakuan hukum dalam suatu negara tidak berwawasan perempuan.

“Atlet pemerkosa di kampus Santa Rosa diputuskan bersalah, ipenjara selama enam bulan. Ribuan warga California menandatangani petisi untuk memprotes vonis hukuman pemerkosa kasus Santa Rosa yang dianggap terlalu ringan. Demonstrasi dari aktivis gerakan perempuan untuk membela korban pemerkosaan Santa Rosa berakhir dengan intervensi polisi.” (Efendi, 2020)

Pada kutipan di atas hukum aspek negara yang harus lebih diperhatikan terlebih menghubungkannya dengan teori kesetaraan gender. Terlebih legalitas hukum yang tidak mengcover hak perempuan merugikan secara langsung dan parahnya berkekuatan hukum merendahkan kaum perempuan.

“Aku menghabiskan liburan musim panas mengulangi pernyataan yang sama kepada detektif kepolisian dan pengacara pembela, lalu duduk di kursi pengadilan untuk menuntut pria yang pada akhirnya tak mendapatkan hukuman yang pantas. Aku keluar masuk klinik-klinik psikolog, mendengarkan mereka mendiagnosisku dengan berbagai jenis kondisi dan

berusaha menyembuhkanku seolah ini sesuatu yang bisa diperbaiki hanya dengan medikasi dan waktu.” (Efendi, 2020)

Pada kutipan di atas Weisberg kemudian mengemukakan beberapa teori Feminist Legal Theory yang dipengaruhi aliran feminis sebelumnya: (1) Menurut Feminist Legal Theory negara, hukum, dan masyarakat berperan penting dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender atau malah sebaliknya; (2) Penganut aliran feminis yang notabene adalah perempuan merasa tidak terlindungi dengan system hukum yang diberlakukan, karena kerap kali terjadi perubahan struktur hukum maupun struktur sosial di dalam suatu komunitas global ataupun hubungan antara teori dan praktek yang terjadi, yang dielaborasi dalam suatu kasus tertentu dengan efek tertentu; (3) Kelompok FLT berasumsi bahwa hukum adalah produk ideologi tertentu, yakni ideologi yang dianut kaum laki-laki. Sehingga hukum yang lahir seksis, bias gender. Hukum adalah cerminan laki-laki, hukum adalah untuk mempertahankan sifat maskulin laki-laki.

“Bagian mana dari memerkosa seorang perempuan mabuk yang tidak berdaya yang bisa disebut berkelakuan baik?” (Efendi, 2020)

Melalui buku ini, penulis juga memberikan kritik mengenai kasus kekerasan seksual yang selama ini terjadi. Bahwa pelaku seringkali tak mendapat hukuman yang setimpal. Keadilan dalam kasus tersebut nyatanya tak nampak. Malah, kadang mengkriminalisasi korban yang harusnya dilindungi dan mendapatkan hak.

“Dua ratus orang melakukan protes di depan penjara Santa Rosa County menjelang diberitakannya pembebasan Scott Gideon, dengan demonstran yang meminta agar Hakim Benjamin Abelman dilengserkan dari posisinya. Sebelumnya, puluhan orang dilaporkan melakukan demonstrasi di kediaman keluarga Gideon, dan seizin pihak berwajib dan menjauhi alkohol serta narkoba selama tiga bulan masa percobaannya. Universitas Stanford juga telah memberikan pernyataan terpisah bahwa Scott Gideon sudah dikeluarkan dari program beasiswa dan daftar mahasiswa kampus tersebut.” (Efendi, 2020)

Ketentuan demikian hanya akan membuat perempuan kembali pada titik rendah bahkan dinilai lemah (Luhulima, 2007). Contoh, ketentuan yang menyebutkan bahwa perempuan harus dilindungi oleh laki-laki. Menurut aliran ini, seseorang tidak seharusnya dilindungi hanya berdasarkan alasan jenis kelamin. Tetapi seharusnya dasar sesame kemanusiaan yang artinya laki-laki dan perempuan saling melindungi.

Membantu memberi pendampingan hukum pada para penyintas kekerasan seksual sekaligus memulihkan dirinya sendiri. Harper menerapkan pesan dari Miss Yarley, konselornya saat SMA, bahwa.

“Penderita trauma tidak selamanya adalah korban. Mereka juga bisa menjadi orang-orang yang bangkit dan lebih kuat daripada sebelumnya.” (Efendi, 2020).

Melalui kutipan di atas keberhasilan perempuan ini dalam mengatasi trauma dan melakukan *‘bounce back’* bangkit kembali memperlihatkan faktor resilien kedua yang disebutkan oleh Sameroff dkk (2003).

Winna Efendi adalah novel yang menggugah tentang perjuangan, cinta, dan penerimaan diri. Cerita ini berfokus pada karakter yang mengalami luka, baik fisik maupun emosional, dan bagaimana mereka belajar untuk menerima keindahan dalam ketidaksempurnaan.

Novel ini secara mendalam mengupas tema trauma akibat kekerasan seksual. Winna Efendi berhasil menggambarkan kompleksitas emosi yang dialami Harper, mulai dari rasa bersalah, marah, hingga keinginan untuk melupakan. Selain itu, novel ini juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan.

Harper tidak hanya berjuang melawan trauma internal, tetapi juga menghadapi stigma sosial yang seringkali dihadapi oleh korban kekerasan seksual. Novel ini menyuarakan pentingnya empati dan pemahaman terhadap korban, serta perlunya mengubah pandangan masyarakat tentang kekerasan seksual.

“Scars and Other Beautiful Things” adalah kisah tentang transformasi. Harper tidak hanya berusaha sembuh dari luka fisik dan emosional, tetapi juga menemukan jati dirinya yang baru.

Novel ini menunjukkan bahwa trauma bukanlah akhir dari segalanya, tetapi justru menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang.

1. Penerimaan Diri: Karakter menghadapi berbagai tantangan, berjuang dengan citra diri dan luka masa lalu.
2. Cinta dan Persahabatan: Hubungan antar karakter menjadi kunci untuk penyembuhan dan pengembangan diri.
3. Keindahan dalam Ketidak sempurnaan: Novel ini menyoroti bagaimana luka dan pengalaman sulit bisa membentuk keindahan dalam hidup

Karakter-karakter dalam novel ini kompleks dan realistis. Mereka mewakili berbagai sisi kehidupan dan menunjukkan bagaimana setiap orang memiliki “luka” mereka masing-masing yang membentuk identitas dan perjalanan mereka.

Alur cerita mengalir dengan baik, memadukan momen-momen dramatis dengan pengembangan karakter yang mendalam. Pembaca diajak merasakan perjalanan

emosional setiap karakter, menciptakan ikatan yang kuat dengan cerita. Winna Efendi menggunakan bahasa yang puitis dan mendalam, menggambarkan perasaan dan pengalaman dengan sangat kuat. Deskripsi yang membuat pembaca seolah-olah terlibat langsung dalam cerita. Novel ini sangat direkomendasikan bagi pembaca yang suka dengan tema-tema yang berfokus pada pertumbuhan pribadi dan relasi antar manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa "*Scars and Other Beautiful Things*" adalah novel yang sangat penting untuk dibaca, terutama bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam tentang dampak kekerasan seksual terhadap korban. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah yang menyentuh, tetapi juga memberikan pesan yang kuat tentang kekuatan manusia untuk bangkit kembali. Dari pembahasan penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu citra wanita yang ada pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini berupa citra fisik dan citra psikologi yang lebih merangkul sikapnya sang tokoh utama sebagai seorang tokoh wanita yang cukup kuat terutamanya dalam kejadian yang menimpa dirinya.

Citra sosialnya mengarah kepada hubungan ataupun relasi yang dilakukan oleh tokoh wanita menjadikan dirinya disenangi dan disukai oleh teman-temannya. Bentuk stigma yang menjadi persoalan hidup seorang wanita adalah diskriminasi, perbedaan gender dengan pria. Dimana, pria lebih diandalkan dan lebih kuat dibandingkan wanita. Persoalan ini justru membuat banyak pihak yang lebih menganggap wanita layaknya hanya duduk di rumah, melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak. Sedangkan, pribadi wanita masa kini lebih mengantarkan dirinya kepada dunia. Yang mana, hal-hal pekerjaan lebih terbawakan kepada wanita dan ditangani oleh wanita.

Referensi

- Ariaseli, Dita dan Puspita, Yenny. (2021). Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta Kodi Karya Asma Nadia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. 4 No. 2.
- Darlis, Fitri Jamilia, e al. (2021). Feminisme Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Jermal* Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, W. (2020). *Scars and Other Beautiful Things*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Intan, T., & Hasanah, F. (2021). Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam *Metropop Scars and Other Beautiful Things* Karya Winna Efendi. *Jurnal Unmuhjember.ac.id*, 4.

- Tania, I., & Farli, H. (2021). Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam Metropop. *Jurnal unmuhjember.ac.id*, 148.
- Azizah, N. (2021). Aliran Feminisme dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum. *Jurnal.iain-manado.ac.id*, 7.
- Dita, A., & Yenny, P. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Jurnal.umk.ac.id*, 542.
- Anindya, A., Syafira, Y. I., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak psikologis dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137-140.
- Darma, Aliah, Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sameroff, A., Gutman, L.M., & Peck, S.C. (2003). Adaptation Among Youth Facing Multiple Risks: Prospective Research Findings. In *Resilience and Vulnerability: Adaptation In The Context Of Childhood Adversities*.